



## RINGKASAN

DISKA AYU ERINOVITA. Identifikasi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko Unit NHT FOC I PT Pertamina (Persero) RU IV Cilacap. Hazard Identification, Assessment, and Risk Control of the Unit NHT FOC I PT Pertamina (Persero) RU IV Cilacap. Dibimbing oleh Yudith Vega P.

Kecelakaan kerja disebabkan karena rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai penerapan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). PT Pertamina (Persero) RU IV Cilacap adalah salah satu unit pengolahan *crude oil* yang mempunyai potensi bahaya dalam setiap prosesnya. Potensi bahaya tersebut diidentifikasi, dilakukan penilaian, dan upaya pengendalian risiko. Tujuan pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu mengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan menjabarkan pengendalian risiko di unit 12 Naptha *Hydroteater* (NHT) area *Fuel Oil Complex* (FOC) I PT Pertamina (Persero) RU IV Cilacap.

PT Pertamina RU IV Cilacap adalah salah satu dari tujuh kilang pengolahan *crude oil* menjadi Bahan Bakar Minyak (BBM), Non Bahan Bakar minyak (Non BBM), dan petrokimia di Indonesia dengan kapasitas terbesar yaitu 348.000 *barrel*/hari. Kilang pengolahannya terdiri dari kilang I, kilang II, kilang *paraxylene*, kilang *Sulfur Recovery Unit* (SRU), dan kilang *Recidual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC). *Fuel Oil Complex* (FOC) I adalah salah satu bagian dari kilang I yang mempunyai 7 unit pengolahan salah satunya unit 12 Naptha *Hydrotrater*.

Tiga kegiatan yang mempunyai potensi bahaya tinggi yaitu pengoperasian pompa *feed* NHT 12P-1/1A, dapur 12F-1, dan kompresor *recycle* gas H<sub>2</sub> 12K A/B/C. Pompa tersebut merupakan pompa awal *unstabilized* naptha masuk ke unit NHT lalu kompresor dan dapur menghasilkan gas H<sub>2</sub>S. Perusahaan sudah melaksanakan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko sesuai penyusunan HIRADC perusahaan.

Bahaya dari tiga kegiatan pengoperasian unit 12 NHT yaitu ledakan, kebisingan, terpeleset atau terjatuh, bahan kimia, ketidaksesuaian peralatan, ketidaksesuaian prosedur, dan kebakaran. Penilaian risiko awal untuk *high risk* sebanyak empat kegiatan lalu untuk *medium risk* sebanyak 16 kegiatan dan *low risk* sebanyak satu kegiatan. Pengendalian risiko yang dilakukan yaitu rekayasa (bantuan mekanis dan tanda bahaya atau alarm), administrasi, dan APD. Nilai risiko sisa menjadi *low risk* setelah dilakukan pengendalian. Saran yang diberikan yaitu perusahaan meningkatkan inspeksi pada kotak P3K dan *hydrant* juga pekerja supaya sadar aspek K3 yang diterapkan perusahaan.

Kata kunci : identifikasi bahaya, penilaian, pengendalian risiko, unit NHT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies